

**PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA DAN PERHATIAN ORANG
TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Rizky Fauzyah

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: fauzyahr@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was to identify the influence of peer group and parents attention toward student's learning motivation. The problem in this study was student's low learning motivation. The research method was a correlational quantitative. The samples were many as 83 student's who were determined by proportional random sampling technique. The data collection technique uses a Likert scale questionnaire and documentation. Based on the data analysis showed that there was a significant influence of peer groups and parents attention on student's learning motivation. X_1 correlation coefficient value against $Y = 0.471$; X_2 against $Y = 0.601$; and the coefficient of determination score was $= 0.401$ or 40.1% . Which could be interpreted as peer group and parents attention has a contribution of 40.1% towards learning motivation.

Keywords: peer group, parents attention, learning motivation.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran dapat disampaikan dengan baik, sehingga peserta didik mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan membawa perubahan-perubahan yang lebih baik pada diri peserta didik tersebut. Selain itu, diperlukan kesadaran diri peserta didik akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang akan datang. Salah satu wujud dari kesadaran peserta didik yaitu dengan adanya motivasi belajar.

Motivasi sebagai penggerak dan pengarah dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Salah satunya dapat dilihat dari hasil capaian belajar peserta didik maupun pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi secara mendalam selama peneliti melaksanakan Magang Kependidikan 3 di SMK Negeri 1 Surakarta peneliti menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias dan partisipasi peserta didik dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik masih suka mengobrol bersama teman ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, kurang bersemangat pada saat dilakukan diskusi kelompok, serta hasil belajar peserta didik yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester yang telah dilaksanakan, pada kelas X OTKP 1 terdapat 7 peserta didik tidak lulus atau sebanyak 19,44% dari 36 peserta didik dalam satu kelas dengan nilai rata-rata kelas 84,13 dan KKM 75,00; pada kelas X OTKP 2 terdapat 18 peserta didik tidak lulus atau sebanyak 51,42% dari 35 peserta didik dalam satu kelas dengan nilai rata-rata kelas 73,61 dan KKM 75,00; serta pada kelas X OTKP 3 terdapat 12 peserta didik yang tidak lulus atau sebanyak 33,33% dari 36 peserta didik dalam satu kelas dengan nilai rata-rata kelas 80,03 dan KKM 75,00.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, salah satunya adalah pergaulan kelompok teman sebaya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Agustiani, Kamila (2016) menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Bandung dan memiliki hubungan positif sebesar 59,8%. Hal ini berarti bahwa kelompok teman sebaya yang baik berdampak positif dan signifikan pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, jika kelompok teman sebaya semakin tidak baik maka

motivasi belajar peserta didik juga akan mengalami penurunan.

Dalam pergaulan kelompok teman sebaya pada peserta didik di SMK Negeri 1 Surakarta, peserta didik cenderung suka membentuk kelompok-kelompok dalam bergaul dengan memilih teman yang dianggap cocok, sesuai, dan memiliki kesamaan dengan peserta didik. Ditemukan kelompok teman sebaya yang terdiri dari beberapa peserta didik dengan perilaku yang baik. Namun ditemukan pula kelompok teman sebaya yang di dalamnya ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan cara bersikap, berkata, dan cenderung mengabaikan pendidikannya. Pergaulan kelompok teman sebaya dimungkinkan memberikan dampak ke arah yang lebih baik dan dampak ke arah yang kurang baik bagi peserta didik.

Pergaulan kelompok teman sebaya yang membawa pengaruh ke arah lebih baik akan mampu meningkatkan motivasi belajar yang tinggi terhadap pendidikan peserta didik, timbulnya rasa solidaritas, mampu bekerjasama dengan orang lain, dan lain sebagainya. Sedangkan pergaulan teman sebaya yang kurang baik akan membuat peserta didik mengabaikan pendidikannya, cenderung mengarah pada perilaku menyimpang, timbulnya kenakalan remaja, dan perilaku lainnya. Cara peserta didik memandang dan menilai akan menentukan bagaimana kelompok teman sebaya yang akan dipilihnya.

Faktor lain yang dimungkinkan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah perhatian orang tua. Keluarga

sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian peserta didik. Di dalam keluarga peserta didik pertama kali berkenalan dengan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ekaningrum, Lusiana (2013) menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 79,3%. Hal ini berarti apabila perhatian orang tua tinggi maka motivasi belajar peserta didik juga meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila perhatian orang tua kurang maka motivasi belajar peserta didik menurun.

Hasil wawancara dengan beberapa guru dan peserta didik kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Surakarta menunjukkan orang tua cenderung kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan peserta didik, kurang menyediakan fasilitas belajar di rumah yang memadai, pembayaran biaya sekolah tidak tepat waktu, maupun komunikasi antara orang tua dan peserta didik yang kurang efektif karena kesibukan masing-masing.

Keberhasilan peserta didik tidak lepas dari peran penting keluarga, terutama orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material. Perhatian kebutuhan material meliputi fasilitas belajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa dorongan positif

agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk belajar. Perhatian orang tua dapat memotivasi peserta didik menjadi rajin belajar di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar; mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar; dan mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Sugiyono, 2009). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta yang berlokasi di Jalan Sungai Kapuas 28 Pasar Kliwon Surakarta, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK

Negeri 1 Surakarta yang berjumlah 107 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelas, maka penghitungan jumlah sampel pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah	Sampel	Jumlah
OTKP 1	36 PD	27.92	28 PD
OTKP 2	35 PD	27.14	27 PD
OTKP 3	36 PD	27.92	28 PD
	107	83	83 PD

Berdasarkan tabel di atas, sampel yang digunakan sebanyak 83 peserta didik (dengan pembulatan hasil penghitungan) berdasarkan tabel Krejcie-Morgan dengan tingkat keandalan 90%.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelompok teman sebaya dan perhatian orang tua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket atau kuisioner dan didukung dengan metode dokumentasi.

Dipandang dari cara menjawabnya dalam penelitian ini digunakan angket jenis tertutup, dan bila dipandang dari bentuknya angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *rating scale* (skala bertingkat) dengan jenis skala likert yang dimodifikasi. Skala likert yang digunakan dimodifikasi

dengan hanya menggunakan empat pilihan jawaban saja dan menghilangkan opsi ragu-ragu untuk meminimalisir kemungkinan responden memilih opsi tersebut. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapatnya, mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini tingkat validitas kuisioner akan diuji menggunakan formula korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda (*multiple regression*) untuk melihat pengaruh kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar, pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar, serta pengaruh kelompok teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Dengan terlebih dahulu menyusun tabulasi data, menguji normalitas, linearitas, dan independensi data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputersasi program SPSS 24.0.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data yang akan diolah dan dianalisis dalam keadaan normal. Jika signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Untuk

mempermudah uji normalitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 24.0 dengan penerapan metode *Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Linearitas

Uji linearitas variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y yaitu untuk mengetahui tingkat linearitas data atau mengetahui bahwa setiap peningkatan variabel X juga diikuti peningkatan variabel Y . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka regresi bersifat linear, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka regresi tidak linear. Pengujian linearitas data dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS 24.0.

Uji Independensi

Uji independensi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua faktor. Uji independensi berfungsi untuk menganalisis frekuensi dari dua variabel dengan multiple kategori untuk menentukan apakah dua variabel tersebut saling bebas (tidak berhubungan). Untuk mempermudah uji independensi pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 24.0 dengan penerapan metode *Independent Sample T Test*.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dipenuhi maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Langkah-langkah yang dapat digunakan adalah dengan

menghitung koefisien korelasi sederhana dengan rumus *Product Moment* dari *Pearson* antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y . Kemudian setelah hasil diperoleh maka harga r_{y1} dan r_{y2} dikonsultasikan dengan r_{tabel} nilai *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Pengujian koefisien korelasi sederhana antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS 24.0.

Selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi multipel antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan prediktor X_2 . Pengujian koefisien korelasi multipel antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan prediktor X_2 dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS 24.0.

Kemudian langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi atau keberartian kriterium dengan prediktor-prediktornya. Setelah hasil diperoleh, maka harga F dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Pengujian keberartian korelasi ganda dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS 24.0.

Dan yang terakhir adalah mencari persamaan regresi linear multipel serta sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas diperoleh kelompok teman sebaya sebesar 0,574; perhatian orang tua sebesar 0,456; dan motivasi belajar sebesar 0,119. Hasil ini menunjukkan $p > 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini dari data kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar diperoleh nilai 0,497 dan nilai signifikansi sebesar 0,940. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,940 > 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} apabila dikonsultasikan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,497 < 3,110$ maka model linear yang diambil cocok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat linear. Dan pada data perhatian orang tua dengan motivasi belajar diperoleh nilai 0,688 dan nilai signifikansi sebesar 0,816. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,816 > 0,05$. Sedangkan F_{hitung} apabila dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,688 < 3,110$ maka model linear yang diambil cocok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat linear.

Selanjutnya dilakukan uji independensi, dari hasil penghitungan uji independensi diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) antara kelompok teman sebaya (*peer group*) dan perhatian orang tua sebesar 0,000. Apabila dikonsultasikan dengan dengan taraf signifikansi 5% maka $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat independen atau tidak ada hubungan yang signifikan antara kelompok teman sebaya dan perhatian orang tua.

Setelah dilakukan pengujian normalitas, linearitas, dan independensi, selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis.

Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Dari hasil penghitungan uji koefisien korelasi sederhana kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar diperoleh nilai 0,471 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sedangkan harga r_{tabel} untuk $N = 83$ adalah 0,213. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,471 > 0,213$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Selanjutnya hasil penghitungan uji koefisien korelasi sederhana perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai sebesar 0,601 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N = 83$ adalah 0,213. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,601 > 0,213$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Uji Koefisien Korelasi Multipel

Hasil penghitungan koefisien korelasi multipel antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan prediktor X_2 diperoleh harga R sebesar 0,633 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Y dengan kedua variabel independennya.

Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) atau angka R *Square* sebesar 0,401. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 40,1%. Sedangkan selebihnya sebesar 59,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi

Hasil penghitungan uji signifikansi pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 26,795 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{tabel} dari $N = 3,110$. Apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $26,795 > 3,110$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

Persamaan Garis Regresi Linear Multipel

Persamaan regresi diperoleh dari hasil penghitungan data yang ada pada tabel *coefficient*. Persamaan regresi dapat dilihat pada output program SPSS 24.0 sebagai berikut:

Model	Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11,855	5,954		1,991
	Peer Group	,242	,104	,231	2,323
	Perhatian Orang Tua	,452	,092	,487	4,894

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier multipel sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 11,855 + 0,242 X_1 + 0,452 X_2$$

Konstanta sebesar 11,855 menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol, maka nilai Y adalah 11,855. Koefisien regresi $X_1 = 0,242$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit kelompok teman sebaya (*peer group*) maka akan meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,242. Koefisien regresi $X_2 = 0,452$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit perhatian orang tua maka akan meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,452.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif kelompok teman sebaya (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 27,13% Sumbangan relatif perhatian orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 72,87%. Total sumbangan relatif adalah sebesar 100% atau sama dengan 1.

Sedangkan Sumbangan efektif kelompok teman sebaya (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 10,88%. Sumbangan efektif perhatian orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 29,22%. Total sumbangan efektif adalah sebesar 40,1% atau sama

dengan koefisien determinasi (R_{square}) analisis regresi yakni 0,401.

Pembahasan

Kelompok Teman Sebaya

Dari hasil pengumpulan data, tingkat pencapaian variabel kelompok teman sebaya (X_1) adalah 85,2%. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang diberikan kepada 83 peserta didik dengan skor tertinggi kriterium untuk setiap variabel. Berdasarkan pada presentase tersebut dapat diketahui bahwa kelompok teman sebaya peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta masih perlu ditingkatkan pengaruh positifnya agar lebih baik, hal ini dapat dilihat karena belum terpenuhinya sebagian aspek yang mendukung dalam kelompok teman sebaya.

Pencapaian tingkat kelompok teman sebaya adalah 85,2% berarti masih terdapat beberapa hal-hal yang belum terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari item-item dalam tabulasi hasil angket yang nilainya rendah. Item-item yang nilainya paling rendah adalah item nomor 9 dengan nilai 234, dimana sebagian peserta didik setuju bahwa apapun yang dilakukan oleh kelompok, peserta didik akan mengikutinya.

Sehingga dari item tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak berpikir panjang untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya. Peserta didik tidak memilih-milih atau melakukan penilaian terlebih dahulu apakah kegiatan yang dilakukan kelompok teman sebaya

itu positif atau negatif maupun dampak yang ditimbulkan itu baik atau tidak bagi kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan peserta didik. Sehingga tidak heran jika terdapat beberapa kasus bahwa peserta didik suka mencoba sesuatu yang baru, suka ikut-ikutan kelompok teman sebayanya, maupun terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif, seperti merokok, narkoba, mabuk-mabukan, dan lain sebagainya.

Peserta didik sebaiknya tidak perlu merasa takut untuk berbeda, daripada berkerumun dalam persamaan namun mengarah pada hal-hal yang negatif. Pentingnya menanamkan rasa percaya diri perlu diperhatikan agar peserta didik tidak merasa dikucilkan dan tidak keberatan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dia anggap benar dan tidak merugikan diri sendiri serta orang lain, bukan hanya sekedar ikut-ikutan dengan kelompok agar diakui.

Peserta didik harus pandai-pandai dalam memilih kelompok teman sebaya. Hal ini dengan tujuan agar peserta didik tidak salah dalam bergaul. Sehingga peserta didik tidak terjerumus dalam tindakan yang menyimpang. Jika peserta didik mampu bergaul dengan kelompok teman sebaya yang tepat dan benar, maka peserta didik akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam kehidupannya. Salah satu contohnya, jika teman dalam kelompok berhasil maka peserta didik akan terdorong untuk dapat berhasil juga. Sehingga peserta didik

akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Dengan demikian hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamila Agustiani (2016) pada peserta didik kelas XI IIS di SMA Negeri 6 Bandung dimana kelompok teman sebaya (peer group) mempengaruhi motivasi belajar. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Restu Dwi Fitria, Muswardi Rosra, dan Shinta Mayasari (2017) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya (peer group) mempengaruhi motivasi belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Evi (2014) yang mengungkapkan bahwa semakin baik kelompok teman sebaya (peer group) pada remaja, maka semakin tinggi motivasi serta hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah atau kurang kelompok teman sebaya (peer group) maka semakin rendah pula motivasi belajar peserta didik.

Hal ini didukung pula dengan hasil penelitian Huda (2013) yang mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki intensitas interaksi dalam kelompok teman sebaya (peer group) yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sebaliknya apabila semakin sempit ruang lingkup interaksi dalam kelompok teman sebaya (peer group) yang dimiliki peserta didik dan bersifat negatif, maka peserta didik akan memperoleh motivasi belajar yang kurang baik pula.

Perhatian Orang Tua

Dari hasil pengumpulan data, tingkat pencapaian variabel perhatian orang tua (X_2) adalah sebesar 82,2%. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang diberikan kepada 83 peserta didik dengan skor tertinggi kriterium untuk setiap variabel. Berdasarkan pada persentase tersebut, maka perhatian orang tua peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta belum maksimal. Oleh karena itu, perhatian orang tua terhadap peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan. Karena belum terpenuhinya sebagian aspek yang mendukung dalam perhatian orang tua.

Pencapaian pelaksanaan perhatian orang tua adalah 82,2% berarti masih terdapat beberapa hal yang belum terpenuhi. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari item-item dalam tabulasi hasil angket yang nilainya rendah. Item-item yang nilainya paling rendah adalah item nomor 21 dengan nilai 239, dimana sebagian peserta didik tidak setuju bahwa orang tua mereka (ayah dan ibu) memiliki peraturan yang sama.

Sehingga dari item tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua dari peserta didik kurang memperhatikan dalam hal memberikan peraturan bagi peserta didik. Sebagian beranggapan bahwa apabila melarang terkadang ayah membiarkan atau mengizinkan, begitu pula sebaliknya. Sehingga apa yang menjadi peraturan ayah, belum tentu menjadi peraturan ibu. Hal ini tentu saja berdampak pada perilaku peserta didik dalam

pendidikannya. Dengan perhatian kecil seperti memberikan peraturan yang sama bagi peserta didik dalam belajar maupun pembimbingan orang tua di rumah, dapat menimbulkan semangat dan rasa tanggungjawab bagi peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.

Dari pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa orang tua kurang perhatian dalam hal memberikan peraturan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan tidak atau kurang berhasilnya anak dalam belajar, karena peserta didik kurang bersemangat dalam belajar dan tidak mendapatkan dorongan dan pengawasan dari orang tua untuk belajar. Jika orang tua kurang memperhatikan belajar anak, kegiatan belajar akan beralih ke kegiatan yang lain, seperti bermain *smartphone*, bermain game, melamun, maupun kegiatan lain yang kurang mendukung perkembangan belajar peserta didik.

Untuk mengatasi hal tersebut, orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian serta pengawasannya kepada peserta didik dalam kegiatan belajar dan berusaha menciptakan kedekatan antar anggota keluarga yang akan berpengaruh terhadap peningkatan keharmonisan dalam keluarga. Dengan perhatian orang tua, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar dan akan menimbulkan tanggungjawab peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai cita-citanya. Sehingga

jelas bahwa dengan perhatian yang tinggi dari orang tua akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Dengan demikian hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weihua Fan Cathy M. Williams (2010) bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Selfie Damanauw (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Impres Malalayang II Manado. Hasil penelitian Putra Hidayat (2016) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sleman.

Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Cicih Sukaesih (2012) dimana terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri Limusnunggal 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

Motivasi Belajar

Pencapaian tingkat motivasi belajar peserta didik adalah 80,6% berarti masih terdapat beberapa hal yang belum terpenuhi. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari item-item dalam tabulasi hasil angket yang nilainya rendah. Item-item yang nilainya paling rendah adalah item nomor 43 dengan nilai 204, dimana sebagian peserta didik setuju bahwa jika mereka menemui kesulitan

dalam belajar, lebih memilih untuk bermain *game*.

Sehingga dari item tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih senang meninggalkan kewajiban belajar atau tidak suka mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi, dan lebih memilih untuk bermain *game*. Kesenangan dalam bermain *game* apabila dilakukan secara terus-menerus hingga melupakan kewajiban sebagai seorang pelajar tentu sangat mengganggu dalam ketercapaian hasil belajar.

Sebaiknya peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran pada diri masing-masing dalam hal tanggungjawab dan kewajiban yang harus diselesaikan, bukan untuk dihindari atau bahkan dilupakan. Bermain *game* untuk mengisi waktu luang dan sekedar *refreshing* masih dianjurkan. Akan tetapi apabila sampai terlalu sering bermain *game* hingga meninggalkan kewajiban belajar dan tidak mampu menghadapi kesulitan serta tantangan dalam proses pembelajaran dan kehidupan nyata, justru hal ini menjadi penghambat peserta didik dalam berkembang.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya dan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Namun, peneliti beranggapan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel kelompok teman sebaya dan perhatian orang tua saja, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Georgeta Panisoara, Nicoleta Duta dan Ion-Ovidiu Panisoara (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yalin Kilic Turel dan Seda Ozer Sanal (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik Firat University in Elazig, Turki dipengaruhi oleh penerapan buku digital (*e-book*) model ARCS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safiyeh Rajae Harandi (2015) dimana dinyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik di Tehran Alzahra University dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran digital (*e-learning*).

Sedangkan hasil penelitian Rima Rahmawati (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran Ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain fasilitas belajar, lingkungan keluarga, peran guru, ketertarikan terhadap materi pembelajaran, lingkungan teman, cita-cita atau aspirasi, dan kondisi peserta didik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengkajian hipotesis, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi

dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2018 / 2019.

- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2018 / 2019.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok teman sebaya (*peer group*) dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran tahun ajaran 2018 / 2019.

Selain yang berhubungan dengan ketiga variabel pada penelitian ini, peneliti juga menemukan temuan lain sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pada deskripsi data yang diperoleh masing-masing variabel, diketahui: (1) Persentase untuk kelompok teman sebaya (*peer group*) 85,2%. Artinya tingkat kelompok teman sebaya (*peer group*) peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2018 / 2019 adalah sebesar 85,2%. (2) Persentase untuk perhatian orang tua 82,2%. Artinya tingkat perhatian orang tua peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2018 / 2019 adalah sebesar 82,2%. (3) Persentase untuk

motivasi belajar 80,6%. Artinya tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2018 / 2019 adalah sebesar 80,6%.

- b. Dari persamaan garis regresi linier multipel diperoleh: $\hat{Y} = 11,855 + 0,242 X_1 + 0,452 X_2$ Dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar (Y) akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 0,242 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit variabel kelompok teman sebaya (*peer group*) (X_1) dan juga akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 0,452 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit variabel perhatian orang tua (X_2).
- c. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) Sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel kelompok teman sebaya (*peer group*) (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 27,13%. (2) Sumbangan relatif yang diberikan oleh variabel perhatian orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 72,87%. (3) Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kelompok teman sebaya (*peer group*) (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 10,88%. (4) Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel perhatian orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 29,22%.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Saran-saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

Kepada Guru

- a. Guru hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan bagi peserta didik untuk dapat membedakan mana hal-hal yang sebaiknya dilakukan bersama-sama di dalam satu kelompok, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan walaupun teman-teman lain di dalam kelompok melakukannya.
- b. Guru diharapkan bisa membantu mengajarkan dan menanamkan pada diri peserta didik pentingnya memegang prinsip serta membuat batasan-batasan dalam berteman, sehingga peserta didik tidak mudah terombang-ambing dan ikut-ikutan melakukan sesuatu hanya karena teman-teman dalam satu kelompoknya melakukan hal tersebut. Dalam penyampaiannya, guru dapat memberikan contoh-contoh dan cerita, maupun melalui penayangan video sehingga lebih bisa memberikan makna pada diri peserta didik. Harapannya, dengan peran dari guru maka peserta didik dapat memiliki teman-teman yang dapat membawa dampak positif untuk kehidupannya.

Kepada Peserta Didik

- a. Peserta didik seharusnya dapat membedakan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan dalam

kelompok dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam kelompok. Walaupun mengatasnamakan solidaritas, seharusnya peserta didik tetap memberikan batasan dalam kegiatan dan memikirkan dampak yang akan muncul dari hal yang dilakukan tersebut.

- b. Peserta didik tidak perlu mengucilkan teman-teman lain yang tidak mau mengikuti hal-hal yang dilakukan dalam satu kelompok bermain, karena tentu saja ada alasan mengapa teman tersebut tidak mau ikut-ikutan melakukannya. Pun demikian dengan peserta didik yang lain, tidak perlu merasa dikucilkan atau dijauhi dalam kelompok karena tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

Kepada Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan untuk dapat mengontrol pergaulan anak dan mengenal setiap teman-teman dari anaknya. Misal orang tua menelepon atau mengirim pesan kepada anak, jika anak pulang terlambat.
- b. Orang tua dapat membiasakan anak bercerita setiap waktu istirahat malam (waktu keluarga) mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan anak dalam satu hari.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, Rakhmita Dias. 2015. *Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan*

Tahun Ajaran 2014/2015. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Agustiani, Kamila. 2016. *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 6 Bandung: Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI IIS di SMAN 6 Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.

Anggraini, Yessi. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul: Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Anggranini, Irmalia Susi. 2005. *Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*.

- Malang: Universitas Negeri Malang.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dumanauw, Selfie. 2017. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Malalayang II Manado*. *Jurnal Forum Pendidikan Volume 13 Nomor 2*. Minahasa: Universitas Negeri Manado.
- Evi, A. 2014. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Sukodono Tahun Ajaran 2013/2014*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Akutansi Halaman 9*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fan, Wihua & Williams, C. M. 2010. The Effects of Parental Involvement on Student's Academic Sefl-efficacy, Engagement and Intrinsic Motivation. *Educational Psychology*, Vol. 30, No. 1, 53-74.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fitria, Restu Dwi; Rosra, Muswardi & Mayasari, Shinta. 2017. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- FKIP-UNS. 2016. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: UNDIP Press.
- Gunarsa & Gunarsa. Y. S. D. 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Harandi, Safieh Rajee. 2015. Effects of E-Learning on Students' Motivation. *Procedia - Social*

- and Behavioral Sciences* 181 (2015) 423 – 430.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hayati, Yayat Sri; Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Henslin, J. M. 2007. *Sosiologi*. Terj. Sunarto. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Putra. 2016. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP N 4 Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, A. 2013. *Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* Halaman 7-12. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Istiwidayanti Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP. Press.
- Kartadinata, Sunaryo. 2002. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Maulana.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maslow, Abraham H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian; Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia (Motivation and Personality)*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Palaniswamy, Udhayakumar & Ponnuswami, Ilango. 2013. Social Changes and Peer Group Influence among the Adolescents Pursuing Under Graduation. *International Research Journal of Social Sciences*, ISSN 2319-3565, Vol. 2 (2), 1-5.
- Panisoara, Georgeta; Duta Nicoleta & Panisoara, Ion-Ovidiu. 2015. The Influence of Reasons Approving on Student Motivation for Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 197 (2015) 1215 – 1222.
- Panuju, Panut; Umami, Ida. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Purwanto, M. N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, Santosa Budi. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Rima. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ryan, A. M. 2001. The Peer Group as a Context for the Development of Young Adolescent Motivation and Achievement. *Child Development*. Vol. 72, No. 4, 1135-1150.
- Santosa, Bambang, dkk. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Surakarta: UPT MKU UNS dan UNS Press.
- Santosa, Slamet. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. 2009. *Psikologi Pendidikan* (Educational Psychology). Terj. Rachmawati Kuswanti. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satiadarma, Monty P. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pymalion di dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Siagian, Sondang P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjukur, Sulihin B. 2012. *Pengaruh Blended-Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Tingkat SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (3). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukaesih, Cicih. 2012. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN Limusnunggal 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sulaeman, Dadang. 1995. *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.

- Sunarto, H; Hartono B, Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3 (1), 73-82. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutikno, M Sobri. 2007. *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Univeristas Bina Nusantara.
- Suwarto, Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Turel, Yalin Kilic & Sanal, Seda Ozer. 2018. The Effect of an ARCS based E-Book on Student's Achievement Motivation and Anxiety. *Computer & Education* 127 (2018) 130-140.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Wahono. 1996. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Departemen Pendidikand dan Kebudayaan.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Bekti & Surjono, Herman Dwi. 2013. *Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 (2). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.